**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2003, hlm. 2), tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran saat ini masih berorientasi pada guru *(Teacher Centered)* dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi, dengan demikian dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung *(direct instructional)* dan tidak langsung *(indirect instructional)*. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP, dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Namun sesuai dengan kebijakan Kementrian Pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu memberhentikan sementara penggunaan Kurikulum 2013 bagi sekolah yang belum menerapkannya sesuai batas minimal yaitu tiga bulan, dan kembali menggunakan kurikulum KTSP. Merajuk dari pergantian kurikulum tersebut penulis merasa tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dewasa ini, seperti yang sebelumnya telah penulis jelaskan.

Pada pengaplikasian model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented,* untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru dalam memilih dan mengunakan model pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Srini M. Iskandar (1997: 16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Di samping itu, menurut Peraturan Menteri 22  tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar  menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu maka pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2012, hlm. 170-171) bahwa : “pembelajaran IPA atau sains merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.” Dengan pembelajaran yang bermakna maka peserta didik akan mampu memahami mata pelajaran IPA secara keseluruhan tidak terbatas pada hafalan materi semata.

Namun hal ini berbalik dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dewasa ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih berorientasi pada guru *(Teacher Centered)* dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Dengan demkian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Sementara siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena siswa kurang termotivasi ketika belajar, siswa merasa bosan dan jenuh pada materi pembelajaran, sumber belajar yang minim, dan siswa masih belum bisa mengaitkan dan mengaplikasikan pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Citeureup Mandiri 2, masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 16 orang dan yang belum tuntas sesuai KKM sejumlah 25 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 41 orang dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Pada umunya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktivitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan prestasi belajar pun kurang maksimal.

Model pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya sudah tidak ada lagi tempat dalam pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah, perlu kiranya pengguanaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memahami nilai-nilai moral dan mampu melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *discovery learning* sebagai upaya meningkatan kegiatan pembelajaran IPA khususnya pada materi Fungsi Organ Tubuh Mausia dan Hewan, Model *discovery learning* menurut Jerome Bruner oleh Ratna Wilis Dahar (2006, hlm.79) merupakan metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contohnya pengalaman, dan yang menjadi dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas, untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*, dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada penggunaan model *discovery learning* ini, guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka penulis memilih model *discovery learning* dalam mengatasi permasalahan di atas dikarenakan beberapa kelebihan model *discovery learning* oleh Roestiyah (1998, hlm.20), diantaranya:

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan dan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam psroses kognitif/pengenalan siswa
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa
4. Mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar,sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambahkepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
7. Strategi itu berpusat pada siswa,tidak pada guru.Guru hanya sebagai teman belajar saja,membantu bila diperlukan.

Selain itu, mengacu pada hasil penelitian terdahulu oleh Ichmaronto (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan model *Model Discovery Learning*  pada pembelajaran  IPA di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan tindakan dari 25 jumlah peserta didik keseluruhan di kelas IV hanya tujuh orang memenuhi KKM sebesar 70 pada mata pelajaran IPA. Kemudian naik menjadi 10 orang pada siklus I, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi 18 orang, dan pada siklus III semua siswa dapat dinyatakan tuntas berdasarkan KKM. Jadi, sejalan dengan tujuan penulis dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa, penulis memilih model *discovery learning* dalam panelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis merasa tertarik sekaligus melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *Discovery Learning* terkait dengan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Citeureup Mandiri 2 Jl. Ciawitali No. 51 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi).”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada permasalahan yang perlu dikaji untuk dicarikan solusi permasalahannya. Permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.
2. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak terwujudnya suatu proses belajar yang baik.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal.
6. Kurangnya sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran.
7. **Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat.
2. Penerapan model *discovery learning* dalam mata elajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat.
3. Meningkatkan hasil dan prestasi serta aktivitas belajar siswa kelas V SDN Citereup Mandiri 2 dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning.*
4. **Rumusan Masalah**
5. Umum

Apakah penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan?

1. Khusus
	1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat?
	2. Bagaimana kemampuan penulis dalam menerapkan pembelajaran model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat?
	3. Efektifkah penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2?
	4. Efektifkah penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2?
2. **Tujuan Penulisan**
3. Umum

Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Khusus
	1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat.
	2. Untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 meningkat.
	3. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.
	4. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.
2. **Manfaat Penulisan**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Agar aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Secara praktis
2. Bagi Guru
3. Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan di kelas V SDN Citeureup Mandiri 2.
4. Agar guru mampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan di kelas V SDN Citeureup Mandiri 2.
5. Agar guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
6. Agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik.
7. Bagi Siswa
8. Agar tercipta aktivitas belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan berlangsung.
9. Agar prestasi belajar siswa kelas V SDN Citeureup Mandiri 2 dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dapat meningkat.
10. Bagi Sekolah
11. Agar terbuka kesempatan bagi sekolah dan para guru untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.
12. Agar dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
13. Agar dunia pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan berkualitas.
14. Bagi Penulis
15. Agar penulis mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
16. Agar setelah pelaksanaan penulisan tindakan kelas ini penulis memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penulisan Tindakan Kelas.
17. Agar penulis mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan.
18. Sebagai gambaran untuk penulisan selanjutnya agar lebih baik.